

BAB V

PENUTUP

V. 1 Kesimpulan

Pelatihan PRIME Obat IV telah dilaksanakan di ruang Soehardo Kertokusodo Lantai 2 RSPAD Gatot Soebroto dengan melihat dari hasil lembar observasi selama 3 hari. Hasil lembar observasi sebelum dilakukannya pelatihan sekitar 75.26% perawat belum melakukan langkah-langkah manajemen obat IV dengan optimal. Langkah-langkah yang jarang atau tidak dilakukan yaitu Pada saat pengoplosan obat vial, tindakan yang tidak dilakukan yaitu disinfeksi karet vial. Lalu saat pengoplosan ampul yaitu memasukkan spuit ke tengah ampul tanpa menyentuh tepi ampul. Saat administrasi obat yang tidak dilakukan yaitu disinfeksi alat tusuk atau selang infus saat akan memberikan obat.

Pelatihan PRIME obat IV dilakukan selama 2 hari dengan 2 sesi per harinya dengan durasi 1-2 jam. Evaluasi dilakukan pada hari selama 3 hari dengan observasi dan dilihat dari rata-rata skor selama 3 hari dan kenaikan persen di setiap harinya. Hasil penelitian didapatkan dari hari pertama sebelum dilakukannya pelatihan PRIME Obat IV yaitu 75.26%. Rata-rata skor di hari pertama yaitu 82.25%, hari kedua yaitu 86.02% dan hari terakhir 93.54% yang membuktikan adanya kenaikan sekitar 11.29% dalam 3 hari. Dari hasil sebelum dilakukannya pelatihan hingga hari terakhir observasi didapatkan kenaikan rata-rata dari 20 menjadi 25 yang membuktikan adanya kenaikan sekitar 5 poin (18.28%). Lalu, dari batas waktu 3 hari tersebut tidak ditemukannya kejadian phlebitis dan sekitar 18,75% infus macet masih ada namun menurun dari kejadian sebelum dilakukan pelatihan. Pada dimensi persiapan obat vial didapatkan rata-rata sebelum 5 meningkat menjadi 6 serta dimensi administrasi obat dari rata-rata 8.5 menjadi 10. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan PRIME memiliki pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam manajemen obat IV yang menjadi bentuk *patient safety* dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata sekitar 1-4 poin (18.28%) dalam 3 hari. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh dari pelatihan PRIME obat IV terhadap tingkat keterampilan perawat dalam pemberian obat IV.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimaksud penulis yaitu perawat yang antusias dalam menjalani pelatihan ini dan memberikan *feedback* yang baik saat pelatihan berlangsung, diskusi yang terjadi antara para perawat dan penulis dalam menjalankan pelatihan ini, dan menepati janji sesuai kontrak yang sudah dibuat sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kepala ruangan juga membantu mengingatkan kepada perawat pelaksana beserta ketua tim untuk harus selalu mematuhi SOP manajemen Obat IV. Semangat perawat untuk mengikuti pelatihan ini juga membuat acara pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

V. 2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat untuk selalu meningkatkan keterampilannya dalam manajemen obat IV sesuai SOP. Keterampilan perawat dalam manajemen obat IV dapat meningkatkan keselamatan pasien dan mencegah terjadinya *medication error*. Manajemen obat IV yang dilakukan sesuai SOP dari mulai penyiapan, pengoplosan, hingga administrasi obat dapat menurunkan angka *phlebitis* dan mencegah terjadinya *medication error*. Sehingga penting untuk selalu dilakukan sesuai SOP dikarenakan menyangkut keselamatan pasien.

Peneliti berharap bisa menjadi patokan bagi manajemen rumah sakit untuk memperhatikan selalu kinerja perawat agar terus melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP. Manajemen rumah sakit juga dapat melakukan pelatihan PRIME obat IV ini secara menyeluruh kepada seluruh perawat sehingga meningkatnya keselamatan pasien dan mencegah terjadinya *medication error*. Pihak rumah sakit atau masing-masing kepala ruangan juga dapat melakukan audit disetiap bulannya terhadap kinerja yang dilakukan perawat dalam manajemen obat IV dan selalu update terhadap angka keselamatan pasien serta *medication error* di setiap bulannya sehingga menjadi patokan untuk menilai kinerja perawat dalam melakukan manajemen obat IV.

Peneliti berharap bisa digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan topik penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pelatihan PRIME obat IV ini dikarenakan masih jarangya pelatihan ini untuk

dilakukan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan pelatihan ini dengan waktu yang lebih lama agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.